

**PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR BERPENGARUH
TERHADAP KINERJA AUDITOR**
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)

Pembimbing:
Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Galuh Nur Fajarwati
21115074

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: galuhnurfwatiii@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Public Accountant Office in the Bandung City Region registered with the BPK-RI, the auditor's experience and auditor professionalism was one of the factors that influenced the auditor's performance. The phenomenon that occurs in this study on the auditor's experience is that there is a public accountant indicated by lack of experience and ultimately causes the auditor's performance to be questioned and the auditor's professionalism that is the auditor's performance is questioned because of the auditor's lack of professionalism. The purpose of this study was to find out how much the auditor's experience and auditor professionalism had an effect on the auditor's performance at the Public Accountant Office in the Bandung City Area that was registered with the BPK-RI.

In this survey using descriptive and verification methods with quantitative approaches. The method of testing data uses validity and reliability testing then the method of data analysis uses descriptive analysis and verification analysis. The results of this study indicate the influence of the auditor's experience and auditor professionalism on the auditor's performance at the Public Accounting Firm in the Bandung City Area that is registered with the BPK-RI.

Keywords: Auditor experience, Auditor Professionalism and Auditor Performance

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan penentu yang sangat penting bagi keefektifan berjalannya aktivitas didalam suatu organisasi atau perusahaan, kinerja dan prestasi yang terus meningkat pada Kantor Akuntan Publik tentunya tidak terlepas dari peran SDM yang ada didalamnya (Kadek dan Putu, 2017). Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Ida Bagus dan I Wayan, 2015). Kinerja auditor yang tidak sesuai harapan merupakan sesuatu yang sangat tidak diinginkan dalam pelaksanaan audit, akan tetapi, dalam kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kinerja aktual auditor dengan kinerja

yang diharapkan (Ceacilia, 2015). PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan PT Taspen tahun buku 2005. Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis.

Dia menyebutkan kesalahan itu diantaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar. "Tak ada potensi kerugian negara Rp4 miliar.

Mereka salah kutip. Hal itu terlihat seperti kurangnya pelatihan yang diterapkan KAP". Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp4,175 miliar dan Rp4,385 miliar. Dalam audit mereka, angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak.

Lebih lanjut dia mengatakan bahwa KAP tersebut merupakan bukan kali pertama untuk mengaudit kliennya melainkan KAP tersebut sudah berpengalaman mengaudit klien lain tetapi kinerja akuntansinya justru terlihat kurang baik, kata dia (Achmad Subianto, 2006).

Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, berapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik (Sukrisno, 2004: 34).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya perilaku akuntan publik yang melakukan pembiaran terhadap perusahaan BUMN yang melakukan rekayasa pada laporan keuangannya. Hasan Basri, Wakil Ketua BPK, mengatakan banyak perusahaan BUMN yang melakukan rekayasa terhadap laporan keuangannya dengan mengakui pendapatan yang belum didapat, guna mempercantik kinerja keuangannya. "Mereka [BUMN] mengincar bonus dari kinerja keuangannya. Di saat yang sama, akuntan publik juga banyak yang nakal karena tidak melaporkan temuan rekayasa tersebut," ujarnya, dalam diskusi terbatas di Gedung Auditorium BPK, Kamis (12/9/2013).

Dia menambahkan temuan BPK tersebut didapat setelah melakukan pemeriksaan terhadap audit akuntan publik. Menurutnya, kasus semacam ini pernah terjadi pada 1998, dimana perusahaan BUMN terutama perbankan yang saat itu kolaps, namun ternyata kinerja akuntansinya justru terlihat baik. Pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa akuntan publik tidak obyektif dalam

penyampaian bukti laporan auditnya dan tidak menunjukkan perilaku seorang akuntan publik yang profesional, dan akuntan publik tersebut mempunyai motif tertentu atas pelanggaran yang mereka lakukan sehingga kinerjanya pun dipertanyakan, kata dia (Hasan Basri, 2013).

Selain fenomena diatas terdapat fenomena khusus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata, M.M., Ak dikenakan sanksi melalui KMK 424/KM.1/2017 yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama enam bulan karena belum sepenuhnya mematuhi perundang-undangan tentang Akuntan Publik dalam hal tidak diperoleh kertas kerja atas LAI yang diterbitkan untuk klien PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis tahun buku 2013 dan PDAM Tirta Anom Kota Banjar tahun buku 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab akuntan publik dalam mengumpulkan bukti dan tidak menunjukkan perilaku Akuntan Publik yang profesional sehingga kinerja auditor tersebut dipertanyakan (Sri Mulyani Indrawati, 2017).

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang berlandaskan kepercayaan masyarakat dan dibayar oleh klien, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus profesional, adapun yang dimaksud profesional adalah bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya serta memenuhi undang-undang dan peraturan (Ely Suhayati, 2010).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Wilopo (2014:82) berpendapat bahwa tujuan profesi akuntan yakni memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi serta 2 mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan berorientasi kepada kepentingan publik. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian serta

menyajikannya dalam penelitian skripsi dengan judul **"Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)"** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.
2. Seberapa besar Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah yang terjadi mengenai pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

1.4 Kegunaan Penelitian Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik dan auditornya saat akan melakukan proses audit terhadap perusahaannya.
2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik
Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan informasi tentang sejauh mana Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Ilmu
Bagi pengembangan ilmu mengenai akuntansi, khususnya ilmu Teori Auditing, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang keterkaitan antara pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor.
2. Bagi Peneliti
Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan juga memperoleh gambaran langsung tentang pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu mengenai pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

a) Pengertian Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) mendefinisikan pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

"Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik serta mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal dan memiliki kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur

dari sistem akuntansi yang mendasar serta mempunyai pengalaman dengan lamanya masa bekerja dan mempunyai banyaknya klien yang diaudit”.

b) Indikator Pengalaman Auditor

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012:54), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk pengalaman auditor, yaitu:

- “ 1. Lamanya masa bekerja
2. Pengalaman mengikut pelatihan
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan
4. Banyaknya klien yang diaudit”

c) Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Abdul Halim (2008:13) mendefinisikan profesionalisme adalah sebagai berikut:

“Suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya”.

d) Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:99) akuntan publik dikatakan professional ketika mencakup enam poin dibawah ini yaitu:

- “1. Tanggung jawab
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas dan Independensi
5. Kemahiran
6. Lingkup dan sifat Jasa”

e) Pengertian Kinerja Auditor

Menurut I Gusti Agung Rai (2010:31) mendefinisikan kinerja auditor adalah sebagai berikut:

“Audit yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang diaudit dalam hal efisiensi dan efektifitas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik”.

f) Indikator Kinerja Auditor

Menurut teori yang dikemukakan oleh I Gusti Agung Rai (2010:31) pada penelitian ini terdapat indikator kinerja auditor yaitu:

- “1. Sistematis
2. Efisiensi

3. Efektivitas”

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004:34) bahwa :

“Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik”.

2.2.2 Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Menurut Guy Dan M, Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J, yang dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi (2010:414) menyatakan bahwa:

“Agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi”.

2.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mendefinisikan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap ruusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

H₂ :Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kinerja Auditor. Sampel dalam penelitian ini yaitu melibatkan 15 Kantor Akuntan Publik dengan responden *partner* berjumlah 29 *partner*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*”.

Menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

”Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji lebih dalam pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut :

“Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative”.

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan observasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dengan responden 29 *partner* yang akan disebar kuesioner pada 15 pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Menurut Sugiono (2017:215) definisi populasi adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 15 KAP.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling jenuh* berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Menurut Sugiyono (2017:85) mendefinisikan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif

kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} ($n-k-1$) untuk $\alpha=0,10$ sebesar 2,093 dengan pengujian secara parsial.

Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

- a) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.
- b) Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

- a) Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.
- b) Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Kriteria Pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,093) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,093) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 29 partner di 15 pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Dari kuesioner yang disebar kepada 29 *partner* (responden) dari 15 KAP, didapat kuesioner yang kembali adalah 22 *partner* (responden) dari 11 KAP pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Kemudian dilanjutkan dengan analisis Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan

Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas $> 0,30$. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4.1 hasil pengujian validitas ini seluruhnya memiliki nilai koefisien validitas lebih dari 0,30, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut Split Half. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan tabel 4.2, nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel $> 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan

responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kinerja Auditor.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Pengalaman Auditor

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Pengalaman Auditor terdiri dari 4 (empat) item dari indikator: Lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, banyaknya klien yang diaudit. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Pengalaman auditor terdapat pada tabel 4.3 yaitu sebesar 357 (64,91%) berada di antara interval 52,01% - 68,00% termasuk kedalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai gap sebesar 35,09% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pengalaman Auditor.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai Profesionalisme Auditor

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Profesionalisme Auditor terdiri dari 6 (enam) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Tanggung jawab, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas dan independensi, Kemahiran, dan Lingkup dan sifat jasa. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Profesionalisme auditor terdapat pada tabel 4.4 yaitu sebesar 504 (65,45%) berada di antara interval 52,01% - 68,00% termasuk kedalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai gap sebesar 34,55% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme Auditor.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Kinerja Auditor

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kinerja Auditor terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: Sistematis, Efisiensi,

dan Efektifitas. Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kinerja auditor terdapat pada tabel 4.5 yaitu sebesar 219 (66,36%) berada di antara interval 52,01% - 68,00% termasuk kedalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor berada dalam kategori cukup baik, dan mempunyai gap sebesar 33,64% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme Auditor.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap kinerja auditor. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Square (PLS).

Dalam Structural Equation Modeling ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (*indikator*) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 13 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Pengalaman Auditor (X_1) yang dikur dengan 4 variabel manifes, Profesionalisme Auditor (X_2) dengan 6 variabel manifes dan Kinerja Auditor (Y) dengan 3 variabel manifes. Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada 11 pada

Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap outer model digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam Partial Least Square (PLS) terbagi atas dua bagian yakni Convergent Validity dan Discriminant Validity.

A. Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun dasar untuk menilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5 - 0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5.

Nilai *outer loading*, berdasarkan tabel 4.6, untuk setiap indikator dari Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kinerja Auditor memiliki nilai > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Dan jika dilihat dari nilai AVE, berdasarkan tabel 4.8, dan nilai *communality* setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni 0,5, yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

B. Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212).

Nilai *cross loading*, berdasarkan tabel 4.9, korelasi setiap konstruk laten untuk indikator

yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Sedangkan nilai akar AVE, berdasarkan tabel 4.10, setiap variabel lebih tinggi atau lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values*. Diperoleh, berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien jalur struktural X₁ terhadap Y sebesar 0,391 dan koefisien jalur struktural X₂ terhadap Y sebesar 0,433.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh *output* pada gambar 4.1.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap

Dalam pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H_a artinya bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor. Pengalaman auditor terhadap kinerja auditor memiliki nilai korelasi 0,791 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600-0,799 termasuk kategori kuat artinya apabila auditor memiliki pengalaman yang cukup maka menghasilkan kinerja auditor yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukrisno Agoes (2004:34) yang menyatakan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik.

Besarnya pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor yaitu sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti otonomi, etika profesi dan *time budget pressure* dalam penelitian ini. Maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena adapun fenomena yang berkaitan dengan Pengalaman Auditor adalah PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan PT Taspen tahun buku 2005. Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis. Dia menyebutkan kesalahan itu diantaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar. "Tak ada potensi kerugian negara Rp4 miliar. Mereka salah kutip. Hal itu terlihat seperti kurangnya pelatihan yang diterapkan KAP". Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp4,175 miliar dan Rp4,385 miliar. Dalam audit mereka, angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak.

Lebih lanjut dia mengatakan bahwa KAP tersebut merupakan bukan kali pertama untuk mengaudit kliennya melainkan KAP tersebut sudah berpengalaman mengaudit klien lain tetapi kinerja akuntansinya justru terlihat kurang baik, kata dia (Achmad Subianto, 2006).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Pengalaman mengikuti pelatihan dengan presentase sebesar 61,82% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 38,18%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam Pengalaman mengikuti pelatihan

4.2.2 Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha artinya bahwa Kinerja Auditor berpengaruh secara signifikan oleh Profesionalisme Auditor. Profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor memiliki nilai korelasi 0,794 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600-0,799 termasuk kategori kuat artinya apabila profesionalisme auditor tinggi maka menghasilkan kinerja auditor yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Guy Dan M, Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J yang dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi (2010:414) menyatakan bahwa Agar dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Besarnya pengaruh Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor yaitu sebesar 34,4% dan sisanya sebesar 65,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti seperti otonomi, etika profesi dan *time budget pressur* dalam penelitian ini. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor.

Adapun fenomena Profesionalisme Auditor adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya perilaku akuntan publik yang melakukan pembiaran terhadap perusahaan BUMN yang melakukan rekayasa pada laporan keuangannya. Hasan Basri, Wakil Ketua BPK, mengatakan banyak perusahaan BUMN yang melakukan rekayasa terhadap laporan keuangannya dengan mengakui pendapatan yang belum didapat, guna mempercantik kinerja keuangannya. "Mereka [BUMN] mengincar bonus dari kinerja keuangannya. Di saat yang sama, akuntan publik juga banyak yang

nakal karena tidak melaporkan temuan rekayasa tersebut," ujarnya, dalam diskusi terbatas di Gedung Auditorium BPK.

Dia menambahkan temuan BPK tersebut didapat setelah melakukan pemeriksaan terhadap audit akuntan publik. Menurutnya, kasus semacam ini pernah terjadi pada 1998, dimana perusahaan BUMN terutama perbankan yang saat itu kolaps, namun ternyata kinerja akuntansinya justru terlihat baik. Pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa akuntan publik tidak obyektif dalam penyampaian bukti laporan auditnya dan tidak menunjukkan perilaku seorang akuntan publik yang profesional, dan akuntan publik tersebut mempunyai motif tertentu atas pelanggaran yang mereka lakukan sehingga kinerjanya pun dipertanyakan, kata dia (Hasan Basri, 2013).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Objektivitas yang mempunyai persentase sebesar 65% (cukup baik), yang menandakan adanya masalah pada indikator ini dikarenakan ada *gap* sebesar 35%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam objektivitas auditor tersebut.

Selain fenomena diatas terdapat fenomena khusus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata, M.M., Ak dikenakan sanksi melalui KMK 424/KM.1/2017 yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama enam bulan karena belum sepenuhnya mematuhi perundang-undangan tentang Akuntan Publik dalam hal tidak diperoleh kertas kerja atas LAI yang diterbitkan untuk klien PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis tahun buku 2013 dan PDAM Tirta Anom Kota Banjar tahun buku 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab akuntan publik dalam mengumpulkan bukti dan tidak menunjukkan perilaku Akuntan Publik yang profesional sehingga kinerja auditor tersebut dipertanyakan (Sri Mulyani Indrawati, 2017).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Tanggung jawab dengan presentase sebesar 64,55% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 35,45%. Yang

artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam Tanggung jawab.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, dengan kategori kuat dan positif, artinya semakin baik pengalaman auditor maka akan semakin baik pula Kinerja Auditor. Namun ada beberapa yang menyebabkan pengalaman auditor kurang baik yaitu pengalaman mengikuti pelatihan.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, dengan kategori kuat dan positif, artinya semakin baik Profesionalisme Auditor maka akan semakin baik pula Kinerja Auditor. Namun ada beberapa yang menyebabkan belum maksimal nya profesionalisme yaitu tanggung jawab dan objektivitas.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung semakin baik. Sebaiknya KAP dapat memberikan pendidikan dan pelatihan profesi (DIKLAT) pemahaman mengenai pelaksanaan dan pedoman SPAP, agar

auditor lebih paham dan dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga menghasilkan kinerja audit yang baik. Kemudian ketika melakukan rekrutmen auditor dipastikan memiliki pengalaman yang cukup untuk melakukan audit agar kinerja yang dihasilkan baik.

2. Agar Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung semakin baik, sebaiknya auditor bersikap lebih tanggung jawab dan lebih bersifat objektif. Hal tersebut juga dapat didorong dengan adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh manajemen agar kinerja auditor nya baik.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku :

- Abdul Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Alvin A.Arens, Randal J Elder & Mark. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* diterjemahkan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Erlangga.
- Davis, Keith dan Newstrom, John W. 2004. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi 7

Bahasa Indonesia, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Guy Dan M, Alderman C. Wayne, dan Winter Alan J, 2010, *Auditing*. Jilid 1. dialih bahasakan oleh Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setyo Budi, Edisi 6, Jakarta: Erlangga.
- I Gusti Agung Rai. 2010. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilopo, Romanus. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Edisi Dua. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Sumber dari Jurnal :**
- Agusti Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau. Volume. 21.3.
- Ceacilia Sri Mindarti. 2015. *Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XVIII No. 3; 50-74. ISSN 1979 – 6471.
- Ely Suhayati. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik (Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. Jurnal Akuisisis. Vol. 4 No. 2 ISSN: 1978-6579; hal. 1.
- Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3. 916-943. ISSN: 2303-1018.

Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 13.2; 916-943. ISSN: 2303-1018.

Kadek Ricky Ardie Suprpta dan Putu Ery Setiawan. 2017. *Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy dan Time Budget Pressure pada Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 19.1; 81-108. ISSN: 2302-8556.

Sumber dari internet :

Achmad Subianto. 2005. <https://www.bisnisindonesia.com/berita/154996/taspen-menrima-kesalahan-dalam-audit>

Hasan Basri. 2013. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130912/9/162643/akuntan-pu>

<http://sikap.bpk.go.id>

Sri Mulyani Indrawati. 2009. <https://www.financedetik.com/berita/163865/menkeu-bekukan-dua-kap-dan-dua-akuntan>

Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Spearman Brown	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengalaman Auditor (X ₁)	0,852	0,7	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X ₂)	0,900	0,7	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,975	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengalaman Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Lamanya masa bekerja	142	220	64,55%	Cukup Baik
2	Pengalaman mengikuti pelatihan	68	110	61,82%	Cukup Baik
3	Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan	73	110	66,36%	Cukup Baik
4	Banyaknya klien yang diaudit	74	110	67,27%	Cukup Baik
Total		357	550	64,91%	Cukup Baik

Lampiran

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengalaman Auditor (X ₁)	Item 1	0,918	0,3	Valid
	Item 2	0,940	0,3	Valid
	Item 3	0,917	0,3	Valid
	Item 4	0,787	0,3	Valid
	Item 5	0,788	0,3	Valid
Profesionalisme Auditor (X ₂)	Item 6	0,822	0,3	Valid
	Item 7	0,843	0,3	Valid
	Item 8	0,906	0,3	Valid
	Item 9	0,622	0,3	Valid
	Item 10	0,795	0,3	Valid
	Item 11	0,845	0,3	Valid
	Item 12	0,884	0,3	Valid
	Item 13	0,949	0,3	Valid
Kinerja Auditor (Y)	Item 14	0,962	0,3	Valid
	Item 15	0,978	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Tanggung jawab	71	110	64,55%	Cukup Baik
2	Kepentingan publik	73	110	66,36%	Cukup Baik
3	Integritas	72	110	65,45%	Cukup Baik
4	Objektivitas dan Independensi	143	220	65,00%	Cukup Baik
5	Kemahiran	73	110	66,36%	Cukup Baik
6	Lingkup dan sifat jasa	72	110	65,45%	Cukup Baik
Total		504	770	65,45%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel 4.2

Tabel 4.5
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kinerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Sistematis	74	110	67,27%	Cukup Baik
2	Efisiensi	72	110	65,45%	Cukup Baik
3	Efektifitas	73	110	66,36%	Cukup Baik
	Total	219	330	66,36%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel 4.6
Outer Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0,898415		
X1.2	0,898064		
X1.3	0,793570		
X1.4	0,873361		
X2.1		0,811303	
X2.2		0,856588	
X2.3		0,915947	
X2.4		0,860922	
X2.5		0,837411	
X2.6		0,897730	
Y1			0,948873
Y2			0,962033
Y3			0,978178

Tabel 4.7
Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0,923488
X2	0,946363
Y	0,974627

Tabel 4.8
Hasil Uji AVE

	AVE
X1	0,751545
X2	0,746546
Y	0,927567

Tabel 4.9
Cross Loading Factor

	X1	X2	Y
X1.1	0,898415	0,899533	0,629407
X1.2	0,898064	0,807997	0,591319
X1.3	0,793570	0,753836	0,533770
X1.4	0,873361	0,757325	0,884009
X2.1	0,747537	0,811303	0,437275
X2.2	0,824866	0,856588	0,705791
X2.3	0,882507	0,915947	0,684363
X2.4	0,844572	0,860922	0,787598
X2.5	0,716082	0,837411	0,669553
X2.6	0,760560	0,897730	0,734969
Y1	0,717056	0,733976	0,948873
Y2	0,809010	0,825833	0,962033
Y3	0,752311	0,726835	0,978178

Tabel 4.10

Hasil Uji Perbandingan Akar AVE dengan korelasi antar Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE	Korelasi Antar Variabel Laten		
X ₁	0,867			
X ₂	0,864	X ₁	X ₂	Y
Y	0,963	X ₁	X ₂	Y
		X ₂	X ₁	Y
		Y	X ₁	X ₂
		Y	X ₂	X ₁

Tabel 4.11

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y	0,390635	0,316152	0,183301	0,183301
X2 -> Y	0,433308	0,498886	0,165801	0,165801

	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y	2,131112
X2 -> Y	2,613427